

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang ramah anak semakin diakui sebagai elemen penting dalam setiap aspek kehidupan sekolah dasar. Pembelajaran pendidikan ramah anak sangat dinamis karena dapat memengaruhi moralitas, pergaulan, dan kemampuan untuk berhubungan dengan Tuhan dan dunia. Pemerintah saat ini berusaha untuk mengubah pendidikan menjadi hal-hal yang menyenangkan bagi siswa. Dengan keluarnya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, pendidikan ramah anak di sekolah dasar mencapai titik terang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum tersebut berkonsentrasi pada aspek moral dan etika daripada hanya angka dan nilai. Karena itu harus menjadi komponen terpenting bagi setiap peserta didik (Tegar Wahyu Saputra & Irma Nilla, 2022).

Salah satu alasan mengapa pembelajaran PAI ramah anak masih digunakan di sekolah dasar adalah karena mereka berusaha untuk menghidupkan kembali lingkungan pendidikan yang dapat melindungi dan menjamin hak anak, memfasilitasi minat, bakat, dan kemampuan anak, dan membentuk karakter anak sehingga mereka dapat belajar menjalani kehidupan yang toleran dan saling menghormati. Sekolah harus menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Membangun metode pendidikan yang ramah anak merupakan terobosan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena pendidikan yang ramah anak memastikan bahwa anak-anak merasa nyaman di sekolah dan berhasil dalam belajar mereka (Azyumardi, 2001).

Pendidik adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang ramah anak dan bertanggung jawab atas motivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah dasar harus mewajibkan pembelajaran PAI ramah anak agar dapat membuat suasana belajar yang

inovatif yang dapat menarik minat siswa. Pendidik harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang apa yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran dengan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Dengan demikian, sekolah dasar dapat memberikan pelajaran sesuai dengan bagaimana siswa memahaminya tanpa memaksakan keinginan siswa (Novan Ardy Wijaya,2021).

Sekolah dasar adalah tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di lingkungan sosial sekolah dasar, pembelajaran yang ramah anak adalah kuncinya. Dunia pendidikan bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk bermain, bersosialisasi, dan berkreasi. Di dalamnya juga terjadi interaksi antara pendidik dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak-anak juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mendukung bakat mereka. Pembelajaran yang ramah anak sangat penting untuk dibahas karena ini berkaitan dengan bagaimana siswa dapat menikmati kegiatan sekolah dan memperoleh pengetahuan setiap hari. Siswa biasanya menghabiskan tujuh hingga delapan jam di sekolah, dan jika mereka mengambil lima hari sekolah, mereka akan menghabiskan 42 hingga 48 jam di sekolah. (Armi Sari Pratiwi,2021).

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu alat yang digunakan dalam tindakan preventif dan represif bagi remaja yang sedang mencari identitasnya. Dengan memperkuat profil karakter siswa, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru harus memahami perubahan kurikulum agar informasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan harapan pemerintah. Ini terutama berlaku untuk siswa sekolah dasar, karena mereka adalah penerus bangsa yang secara mental dan kognitif masih mudah menerima perubahan lingkungan.

Dalam hal ini, untuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, terutama untuk sekolah dasar kurikulum untuk pendidikan dini, di mana ada dua kegiatan utama dalam kurikulum tingkat ini: 1) pembelajaran intrakurikuler dan 2) proyek untuk meningkatkan karakter siswa.(Muhammad Darwis,2022).

Pada kenyataannya, pembelajaran yang ramah anak telah marak terjadi di sekolah sejak tingkat sekolah dasar. alasan di balik pembelajaran PAI ramah anak adalah adanya penetapan kurikulum merdeka dan K13 yang berfokus pada peningkatan prestasi siswa. Sekolah dasar ramah anak mulai menggunakan berbagai metode untuk memenuhi tuntutan dua kurikulum di sekolah ini. Selain itu, ada tuntutan undang-undang tentang pentingnya pembelajaran PAI ramah anak dan keinginan untuk mendukung kegiatan program terkait agama islam untuk menciptakan sekolah dasar yang layak untuk memenuhi, menjamin, dan meningkatkan prestasi anak sekaligus memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan berpikir anak dalam pembelajaran pai ramah anak serta mempersiapkan anak untuk hidup toleran (Wardah,2015).

Pembelajaran pai ramah anak adalah ide yang bagus untuk anak-anak di usia sekolah dasar karena difokuskan pada anak dan didukung oleh lingkungan sosial, fisik, dan emosional yang positif, sehat, dan aman. Program ini mengubah sekolah menjadi lingkungan pembelajaran humanistik, yang menyadari bahwa belajar bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan partisipasi mental. Ini mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memanfaatkan semua potensi fisik dan psikis siswa. Peran guru dalam pembelajaran ramah anak mencakup semua tingkah laku yang harus mereka lakukan saat menjalankan tugasnya sebagai guru. Salah satu tugas guru adalah membimbing, menasehati, dan mengarahkan program pembelajaran pai ramah anak pada siswa ke arah yang positif untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup yang ideal. (Leonard Berkowitz,2022).

Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, korektor, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan contoh bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif. Suasana belajar harus menyenangkan, menarik, aman, dan mengarahkan siswa ke jalan yang benar. Ini juga harus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan mereka. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah undang-undang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Peningkatan Prestasi Anak adalah implementasi pembelajaran ramah anak dari Konvensi tersebut, yang melahirkan konsep pembelajaran pendidikan agama islam ramah anak. Undang-undang Prestasi Anak adalah salah satu bagian dari Konvensi Hak Anak (KHA) yang berupaya meningkatkan pembelajaran ramah anak dan hak-hak anak. Peningkatan prestasi pembelajaran ramah anak terhadap ilmu, perilaku, dan kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah bagian dari perlindungan ini. Satu manfaat dari undang-undang ini adalah adanya upaya sekolah dasar ramah anak terhadap siapa saja yang melakukan hak anak (Rohmawati Endang,2022).

Pendidikan Islam terus menerapkan pendidikan yang ramah anak karena anak-anak adalah sumber kekuatan yang akan menguatkan ikatan cinta, asa, dan ikatan lainnya. Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan di mana guru memiliki otoritas untuk menanamkan nilai-nilai dan sifat pada anak-anak. Namun, tidak banyak pendidik yang memahami betapa pentingnya peran pendidik dan bagaimana pendidik dapat memainkan peran mereka dalam membangun nilai-nilai karakter religious, yang sangat penting bagi kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pendidik gagal melaksanakan nilai-nilai moral dan etika. Sebagaimana diketahui, ajaran agama Islam adalah ajaran utama yang harus diterapkan kepada anak-anak. Sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami moralitas (Nurrofi'ah,2023).

Di sekolah dasar ramah anak, pembelajaran agama telah berubah sesuai dengan kurikulum di sekolah dasar saat ini. Sekarang pendidikan agama adalah tanggung jawab bersama semua siswa sekolah dasar, bukan hanya guru agama. Jika pembelajaran agama islam yang ramah anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama, maka pendidikan agama harus atau bahkan harus menjadi bagian dari budaya sekolah. Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sosial sekolah dasar dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan dan khususnya PAI (Zulqarnain & Thoha, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, sebagai berikut

1. Lingkungan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II merupakan lingkungan sosial sekolah ramah anak yang sangat baik bagi peserta didik
2. Model pendidikan pembelajaran pai ramah anak sebagai bentuk pengembangan positif karakter pada siswa sekolah dasar serta upaya untuk mengatasi permasalahan bullying pada siswa sekolah dasar
3. Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II adalah salah satu model peran pembelajaran ramah anak pada siswa sekolah dasar
4. Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II telah mengembangkan pembelajaran pai ramah anak pada siswa sekolah dasar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini semakin terarah maka peneliti membataskan pembahasan penelitian ini pada proses pelaksanaan pembelajaran pai ramah anak, perencanaan pembelajaran pai ramah anak, penilaian pembelajaran pai ramah anak.

D. Rumusan Masalah

Bertolak pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian “Bagaimana Pembelajaran PAI Ramah Anak Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2024?” Berdasarkan rumusan masalah utama maka dibuat beberapa rumusan masalah turunan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pai ramah anak untuk mencegah tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II Bekasi Barat. Agar dapat mencapai tujuan penelitian utama dibentuk tujuan penelitian turunan sebagai berikut:

- 1.Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II
- 2.Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II
- 3.Mendeskripsikan dan menganalisis penilaian pembelajaran pai ramah anak pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini manfaat bagi proses pengembangan ilmu terutama mengenai pelaksanaan pembelajaran pai ramah anak dan mendapatkan prestasi pembelajaran pai ramah anak pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kementerian Agama

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembelajaran pai lebih jelas maupun bermanfaat dan informasi mendalam mengenai meningkatkan prestasi pembelajaran ramah anak pada siswa sekolah dasar.

b) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan hal yang positif kepada siswa sekolah dasar di lingkungan sosial sekolah dan informasi mendalam agar merumuskan pembelajaran pai ramah anak terhadap pendidikan Islam di lembaga sekolah.

c) Bagi Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk membuat sekolah Agar mendapatkan prestasi pembelajaran ramah anak terhadap siswa di lingkungan sekitar sekolah dan bertujuan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran ramah anak pada siswa di dunia pendidikan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi kajian penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca dalam memahami skripsi ini maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya memiliki sub bab bahasan yang telah tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, pada bab ini menjelaskan mengenai, teori pembelajaran ramah anak, teori model pembelajaran kurikulum merdeka, teori pelaksanaan proses pembelajaran pai ramah anak , teori kasus bullying , teori kurikulum merdeka, teori lingkungan sosial sekolah, dan teori indikator tindakan bullying .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdiri sub bab yaitu lokasi penelitian, jenis, metode, dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian yang terbagi menjadi dua sub bahasan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan teknik triangulasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini terbagi menjadi dua sub pembahasan. Pertama konteks penelitian yang terdiri dari Implementasi Pembelajaran PAI Ramah Anak Terhadap Siswa Di SDN Jakasampurna II dan Pembelajaran

PAI Ramah Anak. Kedua hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisikan Pertama kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan. Kedua saran bagi Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna II dalam meningkatkan pembelajaran PAI ramah anak pada siswa Di Lingkungan Sekolah dan keterbatasan peneliti untuk dikembangkan lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.

